

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bentuk karya lisan maupun tulisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan mempergunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra merupakan kegiatan seni yang bersifat imajinatif, kreatif serta memiliki keunggulan seperti keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Sastra mencerminkan kehidupan manusia, istilah cerminan ini menunjukkan pada perubahan berbagai masyarakat. Cerminan itu dapat berupa pantulan langsung segala aktivitas kehidupan sosial, dalam arti pengarang secara nyata memantulkan keadaan masyarakat lewat karyanya tanpa terlalu banyak diimajinasikan. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, dan keyakinan dalam bentuk gambaran kongret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Alasan peneliti memilih sastra dalam bentuk sastra tulis adalah pertama, sastra tulisan merupakan media penyampaian karya sastra melalui media tulis, dalam hal ini akan lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Kedua, sastra tulis memiliki versi yang tunggal yaitu sebuah karya sastra di tulis pasti akan memiliki keunikan tersendiri dalam hal ini pembaca akan membaca bentuk, format, dan cerita yang sama.

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederatan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non-realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas bercerita tentang kehidupan yang di alami oleh manusia dengan dengan berbagai aturan atau norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap

kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa). Maka alasan peneliti memilih karya sastra karena selain karya sastra sebagai sebuah karya sastra yang memiliki budi pekerti, imajinasi dan emosi, karya sastra juga sebagai karya kreatif seseorang yang banyak diminati masyarakat.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata *budi* dan *daya* yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata *budaya* sebenarnya berasal dari kata sansekerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *budi* atau akal. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Wicaksono (2017: 351) mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar maka kebudayaan mengangkut nilai-nilai perilaku dan hasil karya manusia yang dihasilkan melalui proses belajar dan dijadikan konvensi oleh masyarakatnya. Konsep kebudayaan dapat dibagi dalam beberapa unsur. Unsur-unsur kebudayaan tersebut merupakan unsur yang universal dan unsur yang dapat ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik masyarakat pedesaan yang kecil terpencil maupun masyarakat kota yang besar dan kompleks. Kebudayaan dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah tumbuh ditengah-tengah masyarakat pada zaman dahulu dan menjadi ciri khas daerah. Cerita rakyat memiliki unsur-unsur yang dapat diambil untuk dijadikan pembelajaran hidup bagi pendengarnya. Cerita rakyat diwariskan turun-temurun dari mulut ke telinga. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberi motivasi, meningkatkan perilaku dan kepribadian. Beberapa fungsi cerita rakyat diantaranya sarana untuk menghibur, mendidik, alat valigasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan aturan dalam masyarakat. Cerita rakyat sebagai karya sastra yang seras akan pesan, didalamnya terkandung suri tauladan yang bermanfaat

bagi pembangunan bangsa. Cerita rakyat yang terdapat di daerah terpencil/pelosok, biasanya lebih murni karena mereka belum mengenal teknologi dan juga buta aksara, dibandingkan dengan cerita rakyat yang berada di tengah masyarakat perkotaan yang justru malah hanya terdengar gaungnya saja dikarenakan mulai tergeser dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh dari budaya luar. Seperti *cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi yang masih kental unsur tradisionalnya. Alasan peneliti memilih cerita rakyat sebagai objek kajian yaitu pertama, karena cerita rakyat memiliki unsur-unsur yang dapat diambil untuk dijadikan pembelajaran hidup bagi pendengarnya. Kedua, cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana mendidik. Ketiga, cerita rakyat dapat memberi motivasi

Buku cerita yang dipilih dalam penelitian ini *cerita sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi. Alasan peneliti memilih buku cerita rakyat ini pertama, agar pembaca mengetahui unsur budaya yang terkandung di dalam buku *cerita sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi. Kedua cerita-cerita ini banyak memiliki pelajaran hidup yang dapat dijadikan panutan. Ketiga peneliti ingin mendokumentasi *cerita sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi. Dengan mendokumentasikan atau mengkaji *cerita sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi tersebut menjaga kebudayaan lokal khususnya kebudayaan Kalimantan Barat. Kalimantan Barat memiliki berbagai macam cerita salah satunya adalah *cerita sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi mengisahkan kedatangan nenek moyang ke Kabupaten Ketapang khususnya dimulai dari kedatangan Petro Melayu yang dipimpin oleh Demong Tuk Upai dan kemudian disusul oleh Detro (Duetero-Ed) Melayu dibawah pimpinan Tuk Bubut. Hal tersebut mungkin terjadi pada abad ke 6 dan ke 7 Masehi atau sebelumnya lagi. Sedang kerajaan Tanjung pura sudah tercantum dalam Negara Kertagama dan dalam sumpah Palapa-nya (Maha Patih) Gajah Mada.

Cerita pada masyarakat Kabupaten Ketapang seperti *sejarah kerajaan tanjung pura* masih ada yang belum mengetahuinya, padahal cerita tersebut memiliki banyak pelajaran hidup yang dapat diambil hikmahnya. Oleh karena

itu, peneliti tertarik untuk membahas unsur budaya yang ada dalam *cerita rakyat sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi. Bahwa cerita rakyat juga termasuk dalam bagian folklor, folklor adalah bagian kebudayaan yang tersebar dan diadatkan turun temurun dengan cara lisan atau dalam bentuk perbuatan, folklor sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun. Folklor dalam bentuk sastra lisan yang berupa dongeng, legenda, tembang dan mitos sering dilupakan karena tergerus oleh perkembangan globalisasi. Kenyataan menunjukkan bahwa sastra daerah, khususnya cerita rakyat yang mempunyai tatanan nilai dan isi yang bermanfaat sebagai pencerminan kehidupan masyarakat penduduknya, kini mulai bergeser oleh masuknya berbagai jenis budaya asing yang ada. Unsur-unsur yang terkandung dalam sastra itu tergeser pula, sehingga perlu dilakukan penelitian-penelitian tentang hal tersebut.

Alasan peneliti memilih unsur budaya; pertama, sistem religi dan upacara keagamaan, karena dalam temuan antropologi komponen pokok yang terdapat dalam setiap agama meliputi adanya: sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan. Kedua, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, pada setiap masyarakat pendukung kebudayaan akan selalu terdapat variasi kelompok warga masyarakat yang meliputi; kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup dan perkumpulan. Ketiga sistem pengetahuan, dari penelitian antropologi semua masyarakat pendukung suatu kebudayaan, memiliki sistem pengetahuan yang utuh menanggapi keberadaan alam nyata (*natural*) dan nirnyata (*supernatural*). Kondisi ini menyambung kepada pemahaman tentang flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, tubuh manusia dan perilaku antar sesama manusia. Keempat bahasa yaitu alat untuk berkomunikasi, setiap masyarakat pendukung suatu kebudayaan memiliki simbol-simbol bunyi dan intonasi serta isyarat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu maksud kepada seseorang atau khalayak untuk dipahami dan dilaksanakan bahasa tersebut yaitu lisan dan tulisan.

Kelima kesenian, antropologi berpendapat bahwa pada setiap masyarakat kebudayaan mempunyai ungkapan seni berupa; seni patung/pahat, relief, lukis dan gambar, rias, vokal, musik, bangunan, kesusastraan dan drama. Keenam sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi, antropologi juga menemukan dalam setiap kebudayaan adanya bentuk-bentuk ekonomi dan mata pencaharian; perdagangan, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, perternakan, perikanan. Ketujuh sistem peralatan hidup atau teknologi, antropologi juga menjumpai bahwa setiap warga masyarakat pendukung suatu kebudayaan memiliki kemampuan secara idea hingga melaksanakan kegiatan bersama melahirkan peralatan hidup yang difungsikan untuk memenuhi kebutuhan pada berbagai unsur kebutuhan budaya universal seperti; produksi, distribusi, transportasi, peralatan komunikasi, peralatan konsumsi dalam bentuk wadah, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan, senjata.

Penelitian ini menggunakan antropologi sastra. Antropologi sastra merupakan ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakatnya. Alasan peneliti memilih kajian antropologi sastra karena antropologi sastra akan membantu penulis untuk menjabarkan gambaran atau unsur-unsur kebudayaan yang ada dalam *cerita sejarah kerajaan tanjung pura* karya M. Dardi yang berhubungan dengan manusia, seperti: bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra.

Unsur budaya merupakan bagian-bagian yang membangun kebudayaan di suatu tempat. Penelitian antropologi sastra memberikan kesempatan untuk dapat mengungkap berbagai hal yang berhubungan dengan makna yang sebenarnya dari kata antropologis. Peneliti juga dapat leluasa memadukan kedua bidang itu secara interdisipliner. Interdisipliner antropologi maupun sastra sama-sama berbicara tentang manusia. Banyak hal dalam karya sastra yang memuat aspek-aspek etnografi kehidupan manusia dan sebaliknya tidak sedikit karya etnografi yang memuat makna kiasan dalam sastra. Kajian antropologi terhadap sebuah unsur budaya dilakukan sebagai usaha untuk mencoba memberikan identitas terhadap unsur budaya tersebut, dengan

menganggapnya sebagai sebuah karya yang mengandung aspek tertentu, dalam hubungannya dengan unsur-unsur budaya. Unsur-unsur budaya tersebut di antaranya yang memiliki kecenderungan pada masa lampau. Jadi hubungan unsur budaya dan antropologi sastra itu saling berkaitan karena sama-sama membahas tentang kebudayaan manusia pada masa lampau.

Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran yang ada disekolah menengah atas (SMA) Kelas X disemester ganjil dengan standar kompetensi menganalisis, yaitu 8, Membandingkan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi adalah 8.1 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat 8.2 Menganalisis nilai-nilai cerita rakyat. Dengan adanya standar kompetensi dasar yang berhubungan pada materi cerita rakyat disekolah diharapkan siswa mampu menyadari dan memahami bahwa cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang memiliki karakteristik dan perlu dilestarikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Unsur Budaya dalam Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura Karya M. Dardi (Antropologi Sastra)“. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur budaya khususnya di dalam buku cerita rakyat ini.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian mengenai unsur budaya yang terkandung dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi. Secara umum fokus penelitian ini adalah “ Bagaimanakah unsur budaya dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi “ ?. Fokus penelitian yang telah disebutkan dalam deskripsi tersebut tidak akan diuraikan secara keseluruhan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dan seksama maka, analisis ini akan dibatasi dalam pembatasan masalah berikut.

1. Bagaimanakah Sistem Religi dan Upacara Keagamaan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?

2. Bagaimanakah Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?
3. Bagaimanakah Sistem Pengetahuan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?
4. Bagaimanakah Bahasa dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?
5. Bagaimanakah Kesenian dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?
6. Bagaimanakah Sistem Mata Pencaharian Hidup dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?
7. Bagaimanakah Sistem Teknologi dan Peralatan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya fokus penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur budaya dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi.

1. Mendiskripsikan Sistem Religi dan Upacara Keagamaan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi.
2. Mendiskripsikan Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi
3. Mendiskripsikan Sistem Pengetahuan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi
4. Mendiskripsikan Bahasa dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi
5. Mendiskripsikan Kesenian dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi.
6. Mendiskripsikan Sistem Mata Pencaharian Hidup dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi.
7. Mendiskripsikan Sistem Teknologi dan Peralatan dalam *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra terutama dalam analisis cerita rakyat dengan unsur budaya yang terkandung di dalam cerita.
- b. Penelitian ini membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menganalisis *Cerita Sejarah Kerajaan Tanjung Pura* Karya M. Dardi dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur budaya dalam cerita rakyat, khususnya mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi terhadap penelitian relevan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi sebagai bahan dan penambah wawasan mengenai unsur budaya dalam cerita rakyat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih terarah, khususnya dalam bidang penelitian data. Dalam ruang lingkup ini peneliti akan memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi

konseptual penelitian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengumpulan data, sehingga arah penelitian lebih jelas.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Budaya

Budaya merupakan seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar maka kebudayaan mengangkut nilai-nilai perilaku dan hasil karya manusia yang dihasilkan melalui proses belajar dan dijadikan konvensi oleh masyarakatnya. Konsep kebudayaan terdapat dalam beberapa unsur. Unsur-unsur kebudayaan tersebut merupakan unsur yang universal dan unsur yang dapat ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik masyarakat pedesaan yang kecil terpencil maupun masyarakat kota yang besar dan kompleks. Kebudayaan dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

b. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi pada suatu masyarakat tertentu dan menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukan dalam masyarakat.

c. Antropologi Sastra

Antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakatnya. Manusia dalam konteks ini tentu saja manusia sebagai individu yang membentuk suatu kebudayaan.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan sistem keyakinan, komunikasi keagamaan, dan upacara dalam masyarakat tersebut.

b. Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan

Sistem dan organisasi kemasyarakatan merupakan jaringan perkawinmawin, kampung/wilayah, politik, dan sistem kesatuan hidup.

c. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan yang utuh menanggapi keberadaan alam nyata dan nirnyata, flora dan fauna, waktu ruang dan bilangan.

d. Bahasa

Bahasa merupakan simbol-simbol bunyi dan intonasi serta isyarat, yang menyampaikan nya dengan lisan atau tulisan.

e. Kesenian

Kesenian merupakan sub unsur seperti adat istiadat, aktivitas siosial dan peralatan fisik.

f. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan cara masyarakat tersebut bertahan hidup.

g. Sistem Teknologi dan Peralatan

Sistem teknologi dan peralatan merupakan setiap warga masyarakat suatu budaya memiliki kemampuan secara idea hingga melaksanakan kegiatan bersama melahirkan peralatan hidup yang di fungsikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai unsur kebutuhan budaya universal.